

Analisis Puisi “Yang Fana Adalah Waktu” Karya Sapardi Djoko Damono Dengan Pendekatan Struktural

Robby Rivaldo¹, Syahrul Faturrohman²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi, Indonesia

Email: ¹robbyrv12@gmail.com, ²syahrulfaturrohman27@gmail.com

Abstract

Poetry is one of the literary works that has the best and dominant aesthetic function. This proves that poetry has meaning and meaning that is so beautiful. The study of poetry can be done in various aspects, one of which is by using a structural approach. In this research, it contains an analysis of the poem "What is Ephemeral is Time" by Sapardi Djoko Damono using a Structural approach. This study aims to identify the inner structure and physical structure in the poem "What is Ephemeral is Time" by Sapardi Djoko Damono. The physical structure of poetry includes the form of poetry, diction, concrete words, style of language, and imagery. While the inner structure of poetry includes the theme, tone, atmosphere, as well as the message.

Keywords: Poetry, Structural Approach, analysis

Abstrak

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang memiliki fungsi estetik paling baik dan dominan. Hal ini terbukti bahwa puisi memiliki arti dan makna yang begitu indah. Pengkajian puisi dapat dilakukan dengan berbagai aspek, salah satunya dengan menggunakan pendekatan struktural. Dalam penelitian kali ini berisi analisis puisi “Yang Fana Adalah Waktu” karya Sapardi Djoko Damono dengan menggunakan pendekatan Struktural. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi struktur batin dan struktur fisik yang ada dalam puisi “Yang Fana Adalah Waktu” karya Sapardi Djoko Damono. Struktur fisik puisi meliputi wujud puisi, diksi, kata konkret, gaya Bahasa, serta citraan. Sedangkan struktur batin puisi meliputi tema, nada, suasana, juga amanat.

Kata kunci: Puisi, Pendekatan Struktural, Analisis

1. PENDAHULUAN

Puisi merupakan salah satu bagian dari karya sastra berupa teks yang berupa ungkapan atau karangan penyair dengan menggunakan keindahan kata. Dalam puisi penyair bisa mengungkapkan pikiran serta perasaan yang dialaminya. Puisi merupakan salah satu karya sastra yang memiliki fungsi estetik paling baik dan dominan. Hal ini terbukti bahwa puisi memiliki arti dan makna yang begitu indah. Keindahan puisi dapat diperoleh dari aktivitas pemadatan yakni mengemukakan sesuatu secara garis besarnya saja, sehingga puisi memiliki esensi dan menjadi ekspresi esensi. Kemudian ekspresi yang disampaikan melalui kiasan merupakan ekspresi tidak langsung. Ketaklangsungan ekspresi dalam puisi disebabkan oleh penggantian arti, penyimpanan arti, dan penciptaan arti (Pradopo, 2009: 315-318).

Pendekatan struktural dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur instrinsik. Kajian struktural dilakukan agar setiap penelitian bersifat internal dan tidak mengabaikan elemen yang ada. Dengan demikian, jika menganalisis karya sastra,

dalam hal ini cerita rakyat dengan pendekatan struktural, maka unsur-unsur pembangun itulah yang menjadi objek utama. Hal tersebut merupakan ciri khas analisis struktural karena dengan pendekatan ini karya sastra dapat dikupas secara detail sesuai dengan fungsi sebuah unsur dalam cerita rakyat yang bersangkutan. Lebih lanjut dapat dilihat, dipahami, dan dinilai kualitas karya sastra atas dasar tempat dan fungsi setiap unsur yang ada.

Pada puisi karya Sapardi Djoko Damono “Yang Fana Adalah Waktu” menggambarkan ketidak abadian dan mengambil tema waktu. Penyair sengaja membuat puisi ini dengan pemahaman yang sarkastik dengan cara membalikan kenyataan bahwa di dunia ini manusia hanyalah makhluk yang fana sedangkan waktu adalah suatu hal yang abadi. Puisi ini mengingatkan manusia untuk tidak membuang waktunya untuk hal-hal yang tidak terlalu penting, yang hanya memberi sebagian sesaat atau instan dan tidak berguna dalam kehidupannya. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan struktural yang struktur yang cara kerjanya menganalisis struktur yang membangun pada puisi.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam analisis puisi “Yang Fana Adalah Waktu” karya Sapardi Djoko Damono adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis untuk mengetahui proses dan makna dari objek yang diteliti. Objek penelitian ini adalah puisi “Yang Fana Adalah Waktu” penelitian ini menggunakan teori pendekatan struktural untuk menganalisis puisi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Yang Fana Adalah Waktu

*Yang fana adalah waktu. Kita Abadi:
Memungut detik demi detik, merangkainya
seperti bunga sampai pada suatu hari
kita lupa untuk apa.*

*"Tapi,
yang fana adalah waktu, bukan?"
tanyamu. Kita abadi.*

Puisi adalah sebuah teks yang memiliki struktur kokoh antar unsur pembangunnya. Struktur merupakan sebuah sistem yang dibangun atas kaidah dan aturan yang memiliki peran-peran tertentu tanpa keluar dari batas-batasnya. Dengan begitu, berbicara mengenai puisi sebagai teks, tentu saja yang akan kita hadapi adalah puisi dengan konvensinya, yakni: tipografi, irama, citraan, diksi,

majas, dan sebagainya. Puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahkan ilusi dan imajinasi “Yang Fana Adalah Waktu” Karya Sapardi Djoko Damono dengan pendekatan Struktural merupakan salah satu karya sastra yang menceritakan tentang waktu yang memiliki makna, bahwasanya tak ada yang abadi di dunia ini kecuali waktu. Waktu yang dimaksud adalah kehidupan kita setelah di dunia ini, Karena kita sebagai makhluk Tuhan akan kembali ke asalnya. Akan ada kehidupan selanjutnya setelah di dunia. Pada kata “Kita abadi” memiliki arti bahwasanya kita sebagai manusia, makhluk ciptaan Tuhan akan hidup selamanya, untuk mempertanggung jawabkan setiap perbuatan yang kita lakukan selama hidup di dunia. Perbuatan yang sudah kita lakukan sepanjang waktu membentuk roda kehidupan. Dan inilah arti dari kalimat selanjutnya “Memungut detik demi detik, merangkainya seperti bunga.

Pada kata “Sampai Pada Suatu Hari kita lupa untuk apa” menggambarkan seolah menyadarkan kita akan tujuan hidup yang sebenarnya, akibat terlena pada gemerlapnya kehidupan di dunia. Secara keseluruhan, Puisi ini seakan mengajak kita untuk introspeksi diri dan mengingatkan akan tugas dan fungsi kita sebagai manusia. Tujuan sebenarnya kita hidup di dunia, bukan untuk mengejar semua yang ada di dunia ini, melainkan mempersiapkan bekal untuk kehidupan kita selanjutnya, yakni kehidupan di akhirat yang merupakan makna dari “kita abadi”. Waktu yang terus berputar ini akan selalu melekat pada kehidupan kita dan waktu yang sudah dilalui tak akan pernah terulang kembali. Oleh karena itu, gunakanlah waktu sebaik-baiknya agar tidak ada kata penyesalan dalam setiap langkah yang kita jalani.

A. Struktur Fisik Puisi

Pendekatan struktural pada puisi menganalisis struktur luar yang membangun puisi, struktur fisik meliputi wujud puisi, diksi, gaya bahasa, kata konkret, citraan, dan tipografi.

1. Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan salah satu aspek yang ada dalam sebuah karya sastra. Gaya bahasa digunakan untuk memberikan efek keindahan dalam suatu karya. Pada karya sastra puisi, gaya bahasa digunakan dengan banyaknya diksi yang dapat memunculkan makna. Gaya bahasa berisi tentang diksi yang terdapat dalam sebuah puisi. Berkenaan dengan nilai estetis pada puisi yang akan dianalisis, maka peneliti menggunakan pendekatan stilistika untuk menemukan gaya bahasa dalam puisi tersebut. Dengan demikian peneliti menganalisis sebuah puisi yang berjudul “Yang Fana Adalah Waktu” karya Sapardi Djoko Damono dari aspek gaya bahasa untuk menemukan diksi dengan pendekatan struktural yang dapat memiliki nilai estetis. Gaya bahasa memiliki beberapa

unsur, yaitu diksi adalah pemilihan kata-kata yang ditemukan dalam sebuah puisi. Lalu majas merupakan sebuah kiasan yang terdapat pada puisi untuk menentukan nilai estetis puisi. Struktur kalimat adalah suatu pola yang membentuk sebuah kata dalam larik puisi. Citraan merupakan salah satu cara imajinatif yang digunakan penulis dalam sebuah puisi, untuk memperkuat gambaran pemikiran dan perasaan pembaca.

2. Diksi

Diksi merupakan pemilihan kata dilakukan penulis, diksi menggambarkan berbagai macam perasaan penulis dalam puisi yang disajikannya. Menurut Pradopo (dalam Wahyuni dan Harun, 2018, hlm. 117) diksi adalah hal yang digunakan untuk menambahkan kepuhitan serta nilai estetis dari sebuah puisi.

Diksi pada puisi “Yang fana adalah waktu” ini tidak menggunakan kata-kata yang jarang digunakan, tetapi menggunakan kata-kata yang sederhana. Merupakan salah satu karya sastra yang menceritakan tentang waktu yang memiliki arti bahwasanya tak ada yang abadi di dunia ini kecuali, waktu. Waktu yang dimaksud adalah kehidupan kitasetelah di dunia ini, karena kita sebagai makhluk Tuhan akan kembali ke asalnya. Akan ada kehidupan selanjutnya setelah di dunia "Yang Fana Adalah Waktu" dapat dilihat pada bait kedua ditemukan kata purba, lindap, menjelma, bergolak. Pada umumnya kata-kata tersebut sudah tidak asing lagi. Pengarang menggunakan kata-kata yang memilikimakna tersendiri, agar dapat mempermudah serta memperluas pemahaman pembaca mengenai isi dari puisi tersebut. Dalam bait-bait lainnya ditemukan kata-kata yang mudahdipahami seperti kata tidak ada; menjadi ada; demi; waktu; aku; kau;. Pengarang cukup sering menggunakan kata-kata yang tidak asing agar pembaca cepat dan mudahmemahami serta respon dalam memaknai kata-kata dari puisi tersebut.

3. Citraan

Citraan dalam sebuah karya sastra menunjukkan perasaan penulis ataupenggunaan bahasa yang menggambarkan objek-objek, tindakan, perasaan, pikiran, ide,pernyataan, dan setiap pengalaman indera yang istimewa. Citraan terdapat pada diksi yangada dalam puisi. Dalam puisi “Yang Fana adalah Waktu” menggunakan citraan penglihatan, sebagaimana yang dilihat penulis kepada seseorang yang ada di masalalunya. Berikut bait pertama yang mengandung unsur citraan penglihatan puisi tersebut.

*Yang fana adalah waktu. Kita Abadi:
Memungut detik demi detik, merangkainya
seperti bunga sampai pada suatu hari
kita lupa untuk apa.
"Tapi,yang fana adalah waktu, bukan?"*

tanyamu. Kita abadi

Pada bait diatas, terlihat denggambaran penulis menggunakan pancaindera penglihatannya untuk menggambarkan seseorang yang diibaratkan sebagai waktu. Hal itu, penulis berimajinasi bahwa waktu mengitari angka dalam kalender yangfana. Larik tersebut memiliki unsur citraan penglihatan yang menggambarkan sesuatuyang indah atau kenangan romantis seseorang di masa lampau. Kemudian pada larik kauabadi tanpa lelah menggambarkan bahwa seseorang yang pernah ada dulu di masa lampauakan tetap abadi mengikuti poros bumi. Darigambaran citraan diatas dapat menunjukkannilai estetis dalam puisi tersebut.

4. Kata Konkret

- a) *Fana*, melambangkan sesuatu yang bersifat sementara dan tidak bersifat kekal. Pada puisi yang dimaksud ialah waktu.
- b) *Abadi*, pilihan kata yang mewakili sesuatu yang bersifat kekal dan selamanya.
- c) *Memungut detik demi detik, merangkainya seperti bunga*, pada bait ini dapat dibayangkan oleh pembaca melalui imaji. Tentang waktu yang telah kita lalui, seolah dapat dirangkai menjadi sebuah skenario kehidupan yang telah kita jalani selama ini.

5. Tipografi

Tipografi merupakan seni memilih dan menata huruf dengan pengaturan penyebarannya pada ruang-ruang yang tersedia, untuk menciptakan kesan khusus, sehingga akan menolong pembaca untuk mendapatkan kenyamanan membaca semaksimal mungkin. Penulisan menggunakan rata kiri seperti gaya penulisan pada umumnya.

B. Struktur Batin Puisi

Struktur batin puisi adalah struktur dalam yang membangun puisi, struktur batin meliputi tema, nada, suasana, dan amanat.

1. Tema

Tema dari puisi ini adalah waktu, dimana manusia seringkali melupakan kodrat dirinya dan merasa dirinya lebih besar dan lebih berkuasa di dunia ini dan seringkali membuang waktunya untuk hal-hal yang tidak bermanfaat dan demi kesenangan yang fana, dan pada akhirnya, ketika waktu mulai menunjukkan betapa abadi dan kekalnya mereka terhadap manusia, yaitu ketika manusia telah sampai di ujung hidupnya, mereka baru menyadari betapa sombongnya mereka dan bagaimana mereka menghabiskan hidupnya untuk hal-hal yang sia-sia dan tidak bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain.

2. Nada

Nada (tone) yaitu sikap penyair terhadap pembacanya, Nada saat kita membaca puisi tersebut dapat kita hayati, seperti sedang bertanya-tanya kebingungan dan juga seperti sedang menasehati diri kita sendiri.

3. Suasana

Membaca puisi ini menimbulkan suasana khusus (tenang) yang menyentuh hati pembaca.

4. Amanat

Puisi berjudul “Yang Fana Adalah Waktu” karya Sapardi Djoko Damono ini memiliki makna yang mendalam dari sang penulis sendiri, Sapardi mencoba mengingatkan sesama, betapa pentingnya waktu yang dimiliki di dunia. Tuhan memberikan kesempatan manusia untuk terus hidup dan menikmati setiap ciptaan-Nya, sehingga harus dimanfaatkan dengan baik.

4. KESIMPULAN

Puisi ini diluar dari cara penulisannya dan diksi yang berada di dalam puisi tersebut, dapat menunjukkan makna dan arti yang sangat dalam, menyentuh dan menginspirasi bagi mereka yang membacanya untuk tidak membuang-membuang waktu dan membuat manusia untuk berpikir sebelum melakukan sesuatu, dan juga menyadarkan manusia bagaimana kecilnya mereka di dunia ini. Sapardi mampu menyampaikan makna yang sangat bijaksana tetapi dengan menggunakan pilihan kata-kata yang sangat sedikit dan singkat tersebut dapat menyampaikan banyak hal yang sangat berguna bagi siapapun yang membaca dan menghayati puisi dari Sapardi ini..

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Hikmat, d. (2017). Kajian Puisi. In U. Press (Ed.). Jakarta.
- Ahmad Komara, d. (2019). ANALISIS STRUKTUR BATIN PUISI “DI TOILET ISTANA” KARYA RADHAR PANCA DAHANA. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (4), 543-549.
- Chayatin, A. (2022). ANALISIS STRUKTURAL PUISI “CARA MANUSIA MENANGIS” KARYA AI SITI RAHMAH. *Prosiding Seminar Internasional Bahasa dan Sastra Daerah I*, 143-144.
- Deri Saputra, d. (2018). ANALISIS STRUKTUR FISIK PUISI “KANGEN” KARYA W. S RENDRA. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (6), 957-961.
- Dewi Susilowati, d. (2021). ANALISIS PUISI TANAH AIR KARYA MUHAMMAD YAMIN DENGAN PENDEKATAN STRUKTURAL. *Jurnal LITERASI*, 5 (1), 38-47.
- Isnaini, H. (2022). Montase : Sepilihan Sajak. Bandung: Pustaka Humaniora.
- Isnaini, H. (2023). *Semesta Sastra (Studi Ilmu Sastra): Pengantar Teori, Sejarah, dan Kritik*. Bandung: CV Pustaka Humaniora.
- Muntazir. (2017). Struktur Fisik dan Struktur Batin Pada Puisi Tuhan, Aku Cinta Padamu Karya WS Rendra. *Jurnal Pesona*, 3 (2), 221. doi: <https://doi.org/10.26638/jp.448.2080>
- Ramdhan, M. (2021). METODE PENELITIAN. Surabaya: Cipta Media Nusantara.

Syahza, A. (2001). METODOLOGI PENELITIAN. Pekanbaru: UR Press.

Titih Nurani, d. (2021). MENGANALISIS STRUKTUR FISIK PUISI "DALAM DOAKU" KARYA DARI SAPARDI DJOKO DAMONO. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4 (1), 1-12.

Wirawan, G. (2016). Analisis Struktural Antologi Puisi Hujan Lolos di Sela Jari Karya Yudhiswara. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (2), 39-44.